

BI-Rate Tetap 5,75%

Mempertahankan Stabilitas, Mendukung Pertumbuhan Ekonomi

Suku Bunga Deposit Facility **5,00%**

Suku Bunga Lending Facility **6,50%**

Keputusan ini konsisten dengan upaya menjaga prakiraan inflasi 2025 dan 2026 tetap terkendali dalam sasaran, mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental di tengah ketidakpastian global yang tetap tinggi, dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan makroprudensial terutama Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) diarahkan untuk lebih mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada sektor-sektor prioritas pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja sejalan dengan program Asta Cita Pemerintah.

Kebijakan sistem pembayaran juga diarahkan untuk turut menopang pertumbuhan ekonomi, khususnya sektor perdagangan dan UMKM. Keandalan infrastruktur dan struktur industri dan akseptasi digitalisasi sistem pembayaran akan terus diperkuat.

Bauran Kebijakan

- Penguatan strategi operasi moneter *pro-market*** untuk memperkuat efektivitas transmisi kebijakan moneter, mempercepat pendalaman pasar uang dan pasar valuta asing (valas), serta mendorong aliran masuk modal asing.
- Penguatan strategi stabilisasi nilai tukar Rupiah** yang sesuai dengan fundamental melalui intervensi di pasar valas pada transaksi *spot*, DNDF, dan SBN di pasar sekunder.
- Penguatan publikasi asesmen transparansi SBDK** dengan pendalaman pada suku bunga kredit berdasarkan sektor prioritas yang menjadi cakupan KLM.

- Penguatan akseptasi digital** dengan:
 - (i) Implementasi strategi pencapaian target QRIS, baik dari sisi *supply* maupun *demand*, melalui sinergi dengan program Pemerintah untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif dan peningkatan efisiensi transaksi ritel antar negara.
 - (ii) Menjaga momentum pemanfaatan kerjasama QRIS *cross border* pada koridor yang sudah terbentuk.
- Penguatan dukungan kebijakan sistem pembayaran** pada program Pemerintah, di antaranya melalui program perluasan QRIS *cross border* pada berbagai destinasi pariwisata dan wisatawan mancanegara, serta literasi keuangan untuk Pekerja Migran Indonesia (PMI).
- Mempererat sinergi kebijakan** dengan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Memperkuat dan memperluas kerja sama internasional di area kebanksentralan, termasuk konektivitas sistem pembayaran dan transaksi menggunakan mata uang lokal, serta fasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas.

Bank Indonesia terus memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi sejalan dengan program Asta Cita Pemerintah, dalam 7 area kebijakan:

- i. Stabilisasi nilai tukar Rupiah dalam memitigasi gejolak global
- ii. Moneter dan fiskal
- iii. Pembiayaan ekonomi melalui KLM
- iv. Akselerasi transformasi digital Pemerintah
- v. Hilirisasi dan ketahanan pangan
- vi. Pengembangan ekonomi hijau, syariah, dan inklusi
- vii. Pembangunan sumber daya manusia

Prospek 2025

Pertumbuhan Ekonomi
Dalam kisaran **4,7% - 5,5%**

Transaksi Berjalan
Defisit sebesar **0,5% - 1,3%** dari PDB

Inflasi
Dalam kisaran **2,5 ± 1%**

Pertumbuhan Kredit
Dalam kisaran **11% - 13%**

Asesmen

1. Ekonomi Global

Ketidakpastian global tetap tinggi akibat kebijakan tarif impor Amerika Serikat (AS) yang makin luas.

Prakiraan Pertumbuhan Ekonomi Global 2025
>> 3,2% (yoy)

Perkembangan ekonomi global:

- Perekonomian AS tumbuh lebih lambat dari perkiraan dipengaruhi kebijakan tarif impor, sementara laju penurunan inflasi tidak secepat yang diprakirakan.
- Ekonomi Eropa, Jepang, dan India terdampak rambatan kebijakan tarif impor AS di tengah permintaan domestik yang belum meningkat.
- Pelemahan pertumbuhan ekonomi Tiongkok tertahan sejalan dengan kebijakan pelebaran defisit fiskal 2025.

Kondisi pasar keuangan global:

- Ketidakpastian masih berlanjut diwarnai oleh penurunan *yield* US Treasury dan melemahnya indeks mata uang dolar AS (DXY).
- Aliran modal global yang semula terkonsentrasi ke AS bergeser sebagian ke komoditas emas dan obligasi.

2. Ekonomi Domestik

Pertumbuhan ekonomi Indonesia terjaga baik di tengah ketidakpastian yang masih tinggi.



- Konsumsi rumah tangga tetap baik meskipun perlu terus didorong guna memanfaatkan keyakinan konsumen yang terjaga.
- Investasi swasta juga perlu ditingkatkan guna mengoptimalkan keyakinan produsen yang tercermin pada *Prompt Manufacturing Index* (PMI) Bank Indonesia.
- Dari eksternal, ekspor nonmigas meningkat pada Februari 2025 ditopang terutama komoditas minyak kelapa sawit dan kendaraan bermotor.

3. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)

NPI tetap baik dan mendukung ketahanan eksternal.

Neraca Perdagangan

Surplus

USD3,1 Miliar

Februari 2025

Investasi Portofolio

Net Inflows

USD0,8 Miliar

SBN

Net Inflows

USD 0,2 Miliar

SRBI

Net Inflows

USD 0,1 Miliar

Saham

Net Outflows

USD 0,3 Miliar

1 - 17 Maret 2025

Cadangan Devisa

USD 154,5 Miliar

Akhir Februari 2025

Setara dengan pembiayaan 6,6 bulan impor atau 6,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

4. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah tetap terkendali didukung oleh kebijakan stabilisasi Bank Indonesia.

Perkembangan nilai tukar Rupiah:



Melemah **1,69% (ptp)** Februari 2025
Menguat **0,94% (ptp)** s.d 18 Maret 2025

Rupiah bergerak relatif stabil bila dibandingkan dengan kelompok mata uang negara berkembang mitra dagang utama Indonesia, dan tetap lebih kuat terhadap kelompok mata uang negara maju di luar dolar AS.

Ke depan, nilai tukar Rupiah diprakirakan stabil didukung komitmen Bank Indonesia menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, imbal hasil yang menarik, inflasi yang rendah, dan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap baik.

5. Inflasi

Inflasi Indeks Harga Konsumen pada Februari 2025 tetap rendah dan mendukung stabilitas perekonomian.



Inflasi Indeks Harga Konsumen

0,76% (yoy) Jan 2025
-0,09% (yoy) Feb 2025

Februari 2025

Inflasi Inti

2,48% (yoy)

Tetap terkendali sejalan dengan konsistensi BI-Rate untuk mengarahkan ekspektasi inflasi.

Februari 2025

Inflasi Harga Bergejolak

0,56% (yoy)

Melambat didukung oleh sinergi erat BI bersama TPIIP dan TPID melalui GNPIIP di berbagai daerah.

Februari 2025

Inflasi Harga diatur Pemerintah

-9,02% (yoy)

Deflasi terutama dipengaruhi oleh dampak positif implementasi kebijakan diskon tarif listrik.

Februari 2025

Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi IHK tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1%.

6. Operasi Moneter *Pro-market*

Strategi operasi moneter *pro-market* terus diperkuat untuk mendukung stabilisasi nilai tukar Rupiah dan pencapaian sasaran inflasi.



Posisi Instrumen

Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)

Rp892,36

Triliun

Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI)

USD2,30

Miliar

Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI)

USD320

Juta

Kepemilikan Instrumen SRBI Nonresiden

Rp232,41

Triliun

s.d 17 Maret 2025

Bank Indonesia juga melakukan pembelian SBN dari pasar sekunder untuk memperkuat operasi moneter dan sekaligus sinergi erat dengan kebijakan fiskal Pemerintah.

7. Transmisi Suku Bunga Kebijakan

Transmisi kebijakan moneter berjalan baik, terutama ke pasar uang.

Penurunan Suku Bunga Pasar Uang (IndONIA) berlanjut.



6,03% Awal Jan 2025
5,79% 18 Mar 2025

Suku bunga perbankan tetap rendah.

Suku Bunga Deposito 1 Bulan

4,79%

Suku Bunga Kredit

9,21%

Februari 2025

14 Maret 2025

Likuiditas perbankan yang memadai sejalan dengan implementasi penguatan KLM dan publikasi transparansi SBDK.

8. Stabilitas Sistem Keuangan

Kredit perbankan tetap kuat mendukung pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Kredit

10,30% (yoy)

Pertumbuhan DPK

5,75% (yoy)

Pertumbuhan Pembiayaan Syariah

9,15% (yoy)

Pertumbuhan Kredit UMKM

2,51% (yoy)

Februari 2025

Bank Indonesia telah menyalurkan insentif KLM sebesar **Rp291,8 Triliun**

Bank BUMN

Rp125,7 Triliun

BUSN

Rp132,8 Triliun

BPD

Rp27,9 Triliun

KCBA

Rp5,4 Triliun

s.d Minggu II Maret 2025

BI turut mendorong pertumbuhan kredit melalui kebijakan makroprudensial akomodatif termasuk mengoptimalkan kenaikan KLM dari paling besar 4% menjadi sampai dengan 5% dari DPK yang berlaku mulai 1 April 2025.

Ketahanan perbankan tetap kuat.

Likuiditas perbankan masih memadai.

26,32%

Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK)

Februari 2025

Permodalan perbankan tetap terjaga.

27,01%

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Januari 2025

Risiko kredit terjaga (bruto)

2,18%

Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

Januari 2025

Pembiayaan ekonomi melalui pasar modal

Rp23,36

Triliun (bruto)

Januari 2025



Efisiensi dan profitabilitas terjaga

88,86%

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

4,50%

Net Interest Margin (NIM)

Januari 2025

Kinerja korporasi* terjaga

2,30

Interest Coverage Ratio (ICR) korporasi Tbk

Proyeksi Tw. I 2025
*Korporasi nonfinansial yang listing di BEI

9. Sistem Pembayaran

Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital pada Februari 2025 tetap tumbuh didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.

Transaksi Digital

31,21% (yoy) | **33,8** Miliar Transaksi

Volume Transaksi

32,22% (yoy) *Mobile*

16,51% (yoy) *Internet*

75,82% (yoy) *BI Fast*

4,66% (yoy) *BI-RTGS*

330,08 Juta Transaksi

807,18 Ribu Transaksi

Rp858,27 Triliun

Rp14.749,90 Triliun

163,32% (yoy) *QRIS*

Februari 2025

Transaksi Tunai

Uang Kartal yang Diedarkan (UYD) **9,79%** (yoy) | **Rp1.112,22** Triliun

Februari 2025

Bank Indonesia terus menjaga ketersediaan uang Rupiah dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang layak edar di seluruh wilayah NKRI, termasuk daerah 3T dan selama periode Ramadan dan Idulfitri melalui program Semarak Rupiah Ramadan dan Berkah Idulfitri (SERAMBI) 2025.

Pindai untuk informasi lebih lengkap

